

## **BAB II**

### **TIJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2008:58) pengertian “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengertian analisis pada umumnya (nomina, kata benda) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”. Menurut Hidayat Syarifudin (2016:165) Menyatakan bahwa “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengetahuan mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”. Menurut Subagyo (2006:106) Menyatakan bahwa “analisis pada dasarnya adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya

##### **2. Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Menurut Khairani Makmun (2017:1) “Belajar merupakan Sebuah kewajiban bagi manusia”. Belajar telah dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya peneriamaannya, dan daya aspek yang ada pada individu. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Gegne dalam buku Karwono dan Heni Mularsih (2017:13) “Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 17) “Belajar Merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari guru dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan pada diri manusia melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik maupun mental.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Menurut UU No.20 Tahun 2013 tentang Sisdiknas, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Gagne & Briggs dalam Karwono dan Herni Mularsih (2017: 23) Menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang yang belajar”. Menurut Gegne, Briggs, dan Wagner dalam Karwono dan Herni Mularsih (2017:23) “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017: 52) “Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru.

#### 4. Pengertian Kesulitan Belajar

Khairani Makmun (2017:187) Pengertian “tentang anak kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru”. Banyak orang, termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar, lamban belajar, dan tuna grahita. Tanpa memahami pengertian kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka.

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan oleh optimistik.

#### 5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Khairani Makmun (20017:188) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yaitu:
  - a) Kerena sakit. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan pisiknya, sehingga syaraf sensoris dan metorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan oleh otak. Lebih-lebih sakitnya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang menyebabkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan miurid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya lemah.
  - b) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek. Mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang,

kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, syaraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak langsung kesaraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/ lukisan menjadi lemah juga. Karena itu maka seorang guru atau petugas diagnosis harus meneliti kadar gizi makanan dari anak. (3) Karena cacat tubuh. Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras didengar. Anak yang kurang pendengarannya disebelah kiri harus duduk pada meja sebelah kanan agar telinga mereka dapat berfungsi dengan baik. Dengan cara ini diharapkan mereka masih dapat mendengar suara-suara guru dan temannya.

- c) Anak yang kurang penglihatannya, misalnya rabun jauh atau rabun dekat. Maka yang rabun jauh diletakkan pada meja paling belakang agar mereka dapat melihat tulisan atau bagan, pada papan tulis. Kepada mereka ini, apabila tidak mendapatkan placement dan perhatian guru, pasti akan mengalami kesulitan belajar, sebab mereka tidak dapat memproses rangsangan dari guru atau teman-temannya karena alat indera mereka kurang berfungsi. Seorang petugas diagnosis harus menyelidiki barangkali kesulitan belajar mereka disebabkan kurang sehat alat inderanya.
- d) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani. Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal diatas ada pada anak maka belajar sulit dapat masuk.

2. Faktor ekstern (Faktor dari luar manusia) meliputi:

- a) Faktor keluarga : Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor kesulitan belajar.
- b) Suasana rumah/keluarga. Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga, selalu

ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anka-anak tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan dirumah, akhirnya mengeluyur di luar bersama anak yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik ke sana ke mari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai harmonis agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan beajar anak.

- c) Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan peralatan seperti pensil, bolpoint, penggaris, buku tulis, buku pekajaran, jangka, dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan bnayak anak, maka hal ini akan lebih sulit lagi. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efesien dan efektif. Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana keadaan ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuannya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.
- d) Faktor sekolah. Yang dimaksud faktor sekolah, antara lain (1) Guru tidak kalified, dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bias saja terjadi karena vak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih atau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. (2) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik.

Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Misalnya Mikroskop, gelas ukuran, Teleskop, overhead proyektor, slide, computer, dan lain-lain (3) Kondisi Gedung Apabila dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit maka situasi belajar akan kurang baik. Anak-anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat (4) Kurikulum akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaiknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

- e) Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang, malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas pada waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam peajaran.
- f) Faktor massa sosial meliputi : Televisi, surat kabar, internet, buku-buku komik, bioskop, yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya belajar Sedangkan faktor Lingkungan sosial :Teman bergaul, Lingkungan tetangga, Aktivitas dalam masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan-kesulitan belajar itu, karena :

- 1) Sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama.
- 2) Sebab-sebab yang kompleks, artinya seorang mengalami kesulitan belajar karena sebabnya bermacam-macam.

Dari uraian ini dapatlah disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Cara mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar adalah seperti yang telah dijelaskan murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain (guru, pembimbing). Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar :

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Sulit dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, dan lain-lain.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Anak yang mengalami kesulitan belajar itu bisa dikenal dengan sebutan prestasi rendah /kurang ( under achiever). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasinya belajarnya rendah (dibawah rata-rata). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

## **6. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Mardianto (2008:23) Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran dengan

pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkann mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Menurut Poerwadarminta dalam Mardianto (2008:23) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi yang menjadi pokok pembicaraan”.

Menurut Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:1) “Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran dalam berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah”.

Menurut Beans dalam Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:5) “Pembelajaran tematik adalah sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya”.

Menurut Hadi Subroto dalam Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:6) “Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau satu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran ini menjadi lebih bermakna”.

## **7. Langkah-langkah pembelajaran tematik**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik , yaitu

- a) Tentukan sebuah tema yang sesuai.
- b) Libatkan semua siswa di kelas agar mendiskusikan kemungkinan tema yang akan diangkat dalam pembelajaran.
- c) Menentukan fokus pembelajaran.

- d) Memberikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang beraneka macam yang berkaitan dengan tema yang akan jadi fokus pembelajaran.
- e) Mengembangkan strategi-strategi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia.
- f) Membentuk suasana belajar yang rileks tapi tetap serius.
- g) Membagi informasi-informasi yang dimiliki pada tema yang akan dipelajari.
- h) Mengajak siswa mencermati dan menentukan tujuan-tujuan pembelajaran personal (afektif).
- i) Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan informasi
- j) Melibatkan berbagai narasumber yang mungkin dapat membantu seperti pustakawan, paraprofessional, orangtua siswa, hingga relawan.
- k) Membantu dan mengajak siswa menyajikan hasil kerja dan hasil belajar mereka.
- l) Memberi penekanan pada teknik-teknik reflektif dan tanggung jawab untuk evaluasi mandiri.

## **8. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Manfaat pembelajaran Tematik Menurut Mardianto (2008: 35) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik adalah menyatukan beberapa mata pelajaran khususnya kompetensi dasar kedalam satu tema, dengan demikian tumpang tindih antara kompetensi dasar tidak akan terjadi.
- b) Pembelajaran tematik mengembangkan hubungan antar sebagai aspek, berbagai konsep, maka siswa akan terbiasa untuk mengembangkan berfikir menyeluruh, mendapatkan sesuatu dari hokum hubungan konsep yang ada didunia ini.
- c) Pembelajaran tematik mengembangkan konsep utuh dan padu, dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang tuntas dan utuh.
- d) Pembelajaran tematik dengan menggunakan tema, akan membahas konsep secara mendalam, jadi pengetahuan yang dimiliki anak dengan cara menemukan, dan membahasnya akan tertanam secara permanen.

## **9. Keunggulan Pembelajaran Tematik**

Keunggulan pembelajaran tematik Menurut Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:26) adalah sebagai berikut:

- a) Menghambat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- b) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik dapat mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama yang lain.
- d) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

## **10. Kelemahan Pembelajaran Tematik**

Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik Menurut Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:26) antara lain :

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b) Persiapan yang harus dilakukan oleh gurupun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran.

## 11. Implikasi Pembelajaran Tematik

Menurut Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:26) Implikasi pembelajaran tematik disekolah dasar membawa beberapa implikasi yang harus disadari oleh semua pihak. Implikasi itu bagaikan sebilah mata pedang yang mempunyai dua sisi. Satu pihak memberikan keuntungan tetapi di pihak membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu yang harus ditanggung oleh penanggung jawab pendidikan.

### a. Implikasi bagi guru

Tidak seperti pelajaran biasa, pembelajaran tematik memerlukan kecekatan guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagian anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa, dan sebagainya. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan non tematik.

### b. Implikasi bagi siswa

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.

### c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang dirancang dengan menintegasikan ssebagai komponen mata pelajaran. Konsekuensinya semua alat yang diperlukan untuk semua mata pelajaran itu harus tersedia, minimal untuk masing-masing alat untuk satu mata pelajaran dapat dipergunakan secara bersama. Bilamana pembelajaran itu harus dilakukan di luar kelas (out bond) maka kebutuhan

yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas itu harus tersedia pula agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan secara baik.

Lebih dari itu bahwa dalam pembelajaran tematik alat yang diperlukan kadang-kadang harus didesain secara khusus sesuai dengan kepentingannya dan kegunaannya. Seperti papan tulis bisa didesain sebagai tempat menulis disamping untuk menempelkan hasil-hasil karya didik, demikian seterusnya.

Walaupun demikian, buku ajar yang sudah dimiliki oleh murid masih dapat dipergunakan, minimal sebagai bahan rujukan. Tetapi guru dapat menugaskan anak didik untuk mempelajari masing-masing buku ajar yang berhubungan pembelajaran tematik sebelum pembelajaran tematik dilaksanakan, sehingga anak didik sudah mengenal konsep yang akan diajarkan.

## **12. Desain Pembelajaran Tematik**

Kadir Abd, Hanun Asrohah (2015:26) mengemukakan bahwa rancangan pembelajaran tematik mengakomodasikan beberapa pokok pembahasan mata pelajaran. Pada level sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran seperti: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (BI). pembelajaran tematik adalah penggabungan indikator-indikator dari ke beberapa bidang studi di atas kedalam satu tema, sehingga pelajaran mempunyai keterkaitan yang sangat erat, maka kemungkinan untuk dijadikan pembelajaran tematik sangat besar. Secara epistemologis kadang-kadang objek ilmu/mata pelajaran itu adalah objek yang sama, tetapi penggunaan metodologi yang berbeda menyebabkan produk ilmu itu berbeda sehingga dianggap disiplin yang berbeda.

Setiap pokok bahasan mempunyai jaringan sendiri walaupun tersebar di beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam desain pembelajaran tematik diperlukan pemetaan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Analisis semua kompetensi dasar, standar

kompetensi, indikator dan pokok bahasan untuk menentukan hubungan-hubungannya.

Dengan Jaringan standar kompetensi, kompetensi dasar beserta indikator, pokok bahasan (materi), maka guru dapat menentukan tema yang mencakup semua pokok bahasan yang masuk dalam pembelajaran tematik. Ketika guru ingin menetapkan tema, maka yang harus diperhatikan adalah lingkungan terdekat dengan siswa:

- a) Dari yang termudah menuju yang sulit.
- b) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- c) Dari yang konkret menuju yang abstrak.
- d) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadi proses berfikir pada diri siswa.
- e) Ruang lingkup siswa yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Dengan ditetapkan tema pembelajaran tematik maka tugas selanjutnya adalah membuat jaringan tema, silabus, sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi yang akan diulas dalam pembelajaran tematik.

## **B. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran Tematik dalam tema 8 daerah tempat tinggalku sub tema 1 pembelajaran 1 SDN 064033 Jalan Parang II Kec. Medan Johor T.A 2018/2019?
- 2) Apa saja faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN 064033 parang II Kec. Medan Johor?

**C. Definisi Operasional**

1. belajar merupakan sebuah proses perubahan pada diri manusia melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik maupun mental .
2. Pembelajaran adalah perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru.
3. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.
4. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak dalam mengerjakan soal dalam pembelajaran tematik.
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan gaya belajar bagi siswa.